

**PEMBERDAYAAN PENJAHIT SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT
DESA MEUNASAH MEUCAP KECAMATAN
PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN**

Zuriani Ritonga¹⁾, Irne Aryanie²⁾, Zulfikar³⁾, Cut Santika⁴⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Muslim
zuriani2017@gmail.com

Abstract

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) have an important role in the economy of society in Indonesia. One of them is as access to avoid the poverty gap. Based on data from the Department of Cooperatives and MSMEs, Bireuen Regency currently has 6,997 MSMEs. In Meunasah Meucap Village there are several home sewing businesses. In the sewing business, there are various obstacles faced by partners, namely obstacles from the production aspect of the business, bookkeeping and financial reporting aspects as well as marketing and promotion aspects. The business production carried out so far is still considered sloppy and less attractive. Lack of production equipment is also an obstacle in this case. Through outreach activities, the solution given to partners is that partners are accompanied in arranging the business layout so that it looks neat and clean. This has an impact on the comfort of tailors and customers themselves. Apart from that, partners are also assisted in procuring a storage cupboard for sewing products. Partners are also assisted in managing expenses and income for the business. Furthermore, partners are assisted in using digital marketing as a sales promotion such as Facebook, Instagram, TikTok and YouTube. Promotion via signboards, Google maps and Google links is also needed to make it easier for customers to find a place of business.

Keywords: Empowerment, Tailoring, creative economy.

Abstrak

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan penting terhadap perekonomian masyarakat di Indonesia. Salah satunya yaitu sebagai akses terhindar dari jurang kemiskinan. Melalui data dari Dinas Koperasi dan UMKM saat ini Kabupaten Bireuen memiliki 6.997 UMKM. di Desa Meunasah Meucap terdapat beberapa usaha jahit rumahan. Dalam usaha menjahit terdapat berbagai kendala yang dihadapi mitra yaitu kendala dari aspek produksi usaha, aspek pembukuan dan laporan keuangan serta aspek pemasaran dan promosi. Produksi usaha yang dilakukan selama ini masih tergolong tidak rapi dan kurang menarik. Kekurangan perlengkapan produksi juga menjadi kendala dalam hal ini. Melalui kegiatan sosialisasi maka solusi yang diberikan kepada mitra adalah mitra didampingi dalam penataan layout usaha agar terlihat rapi dan bersih. Hal ini berdampak pada kenyamanan penjahit dan pelanggan sendiri. Disamping itu mitra juga didampingi dalam pengadaan lemari penyimpanan hasil jahitan. Mitra juga didampingi dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan untuk usaha. Selanjutnya, mitra didampingi untuk menggunakan digital marketing sebagai promosi penjualan seperti, facebook, instagram, tiktok dan youtube. Promosi melalui papan nama, google map dan link google juga diperlukan agar memudahkan pelanggan dalam mencari tempat usaha.

Keywords: Pemberdayaan, Penjahit, ekonomi kreatif.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian masyarakat di Indonesia. Pengembangan UMKM didasarkan pada Undang-undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang usaha kecil dan peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Melalui peraturan ini dijelaskan bahwa adanya pengakuan dan pemberdayaan maupun daya saing (A. P. Sari et al., 2020).

Di era gempuran Resesi, UMKM menjadi salah satu penentu ekonomi bangsa. Sebab, UMKM merupakan usaha yang paling banyak dibandingkan usaha lain. UMKM merupakan essential ekonomi nasional yang sudah terbukti berpuluh-puluh tahun, bahkan dalam masa krisis sekalipun (D. A. Sari & Widodo, 2021). UMKM berperan besar dalam pengurangan angka kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja. Pada masa pandemi Covid-19 UMKM di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2020, terdapat 5,4% atau 3,5 juta pelaku UMKM sudah bangkrut dan 34,8% yang masih berpotensi bangkrut. Namun, Jumlah UMKM mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah pandemi Covid-19. Saat ini UMKM di Indonesia mencapai 65 juta pelaku usaha. Sekitaran 19,5 juta UMKM bergerak *on boarding* ke bidang digital.

Di Indonesia, Provinsi Jawa Barat memiliki indeks UMKM tertinggi yaitu 1,5 juta. Sedangkan di Papua memiliki indeks UMKM terendah yaitu 1,932. Provinsi Aceh menduduki peringkat ke 14 yaitu 229.101. Melalui data ini diketahui bahwa UMKM di Provinsi Aceh tinggi. Kontribusi UMKM sangat signifikan terhadap roda perekonomian di Aceh. Kebijakan

terhadap pemberdayaan UMKM urgen dilakukan agar perekonomian di Aceh semakin meningkat.

Terdapat 74.810 UMKM di Provinsi Aceh. Kabupaten Bireuen menempati posisi kedua setelah Banda Aceh yaitu sebanyak 6.997. Bireuen merupakan salah satu kabupaten yang memiliki berbagai macam usaha yang dikenali masyarakat. Berbagai jenis usaha yang digeluti masyarakat Bireuen seperti, usaha keripik ubi, usaha keripik pisang, warung kopi, kelontong, bengkel, percetakan, menjahit pakaian dan lain-lain.

Pada dasarnya, banyak usaha menjahit pakaian di setiap desa pada Kabupaten Bireuen. Namun usaha-usaha ini tidak begitu diketahui masyarakat luas karena keterbatasan pengetahuan penjahit dalam memperkenalkan usahanya. Selama ini penjahit-penjahit lokal hanya mempromosikan usahanya melalui "*word of mouth*" dan belum memanfaatkan media promosi digital internet. Sehingga pelanggan yang datang hanya dari perseorangan di sekitar tempat tinggal penjahit saja (Winarso & Kusumawati, 2019).

(Restiana, 2022) *Home industri* atau industri rumahan dilakoni masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian keluarga. dengan melakukan kegiatan usaha rumahan ini akan menciptakan lapangan kerja baru dan menambah penghasilan. Industri rumah tangga terukur skala kecil dengan modal yang tidak terlalu besar. begitu juga halnya dengan usaha menjahit rumahan. Karena modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar menyebabkan usaha ini banyak diminati masyarakat (Ulumi & Sukirno, 2022).

Untuk penerapan usaha rumahan yang mumpuni diperlukan ekonomi kreatif dalam pengaplikasiannya. Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai

industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Pratiwi et al., 2021).

Permasalahan prioritas

Untuk didampingi adalah aspek produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan promosi. Permasalahan dari aspek produksi mencakup keterbatasan perlengkapan produksi sehingga memerlukan waktu lama saat memproses permintaan yang tinggi dari konsumen. Keterbatasan itu juga berdampak pada hasil produk. Keterbatasan pajangan dan penyimpanan stok kain dan bahan baku lainnya. Permasalahan terkait manajemen keuangan yaitu tidak adanya laporan keuangan yang detail sehingga mitra tidak dapat mengukur perkembangan usahanya. Selanjutnya, mitra juga kesulitan dalam memasarkan dan mempromosikan produk. Hal ini karena mitra pasif pada perkembangan teknologi *internet*. Mitra juga tidak membuat papan nama usaha sehingga pembeli menjadi kesulitan mencari tempat usahamitra.

Pertama, aspek produksi meliputi *layout* yang masih kurang tertata rapi, mitra belum memiliki tempat pajangan hasil jahitan atau tempat menyimpan bahan baku untuk menjahit. Rak *display* dibutuhkan agar tempat usaha terlihat rapi dan pakaian yang sudah dijahit tidak terkena debu. Mitra juga kekurangan perlengkapan produksi sehingga tidak dapat menerima orderan dalam jumlah besar.

Kedua, aspek manajemen keuangan yang dilakukan mitra masih belum baik. Hal ini karena modal yang digunakan bercampur dengan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga

mitra tidak dapat mengukur perkembangan usahanya.

Ketiga, aspek pemasaran dan promosi mitra belum memanfaatkan media promosi internet. dalam pemasaran produksi usaha mitra masih masif menggunakan media sosial seperti *facebook*, *tiktok*, *instagram* dan *youtube*. Jika mitra gencar memperkenalkan tempat usaha dan hasil jahitannya di media sosial hal ini akan berdampak pada banyaknya orderan jahitan sehingga perekonomian mitra juga meningkat. Selanjutnya, mitra tidak membuat papan nama usaha, *google map* dan *link google* sehingga pelanggan kesulitan mencari tempat usaha mitra.

METODE

Langkah	Pelaksanaan
Pengabdian	

Salah satu pertimbangan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mitra terhadap aspek produksi, aspek manajemen keuangan dan manajemen pemasaran dan promosi yaitu dengan melakukan pengamatan atau observasi lapangan. Dari hasil pengamatan maka langkah yang ditempuh untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan penjahit berdasarkan aspek produksi

Edukasi dan bimbingan tentang pembuatan *layout* yang rapi dan nyaman untuk pegawai dan pelanggan, Edukasi dan bimbingan tentang pembuatan lemari penyimpanan/*display* hasil jahitan agar hasil jahitan dapat dipajang dengan baik.

2. Pemberdayaan penjahit berdasarkan aspek manajemen keuangan

Edukasi dan bimbingan dalam pembuatan catatan usaha, Edukasi dan

bimbingan dalam pembuatan pembuatan laporan keuangan usaha seperti membuat neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan atas laporan keuangan.

3. Pemberdayaan penjahit berdasarkan aspek manajemen pemasaran dan promosi

Edukasi dan bimbingan dalam pemanfaatan media sosial (*Facebook, Instagram dan Tiktok dan Youtube*) untuk memasarkan produk, Edukasi dan bimbingan dalam pembuatan papan nama usaha, pendaftaran tempat usaha di *google map*, dan penulisan profil usaha di *link google*.

4. Pemecahan masalah diawali dengan melakukan pendataan pada usaha jahit di Desa Meuse Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen
5. Rencana tindak lanjut dengan cara melakukan pemetaan melalui fokus permasalahan yang dihadapi mitra berupa uraian kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran dan hasil yang diharapkan.

Partisipasi Mitra

Selain tim pengabdian kepada masyarakat, mitra juga berpartisipasi dalam kegiatan ini berupa: a) Pemberian izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengeluarkan surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian, b) Mengkoordinasi peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, c) Memfasilitasi tempat dan lokasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, d) Mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya pemberdayaan penjahit dalam meningkatkan perekonomian, e)

Melengkapi segala kebutuhan administrasi.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Peninjauan terhadap proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksanaan program sesuai rencana, Peninjauan berupa dokumentasi prosedur dan aktifitas kegiatan guna memastikan prosedur tersebut mudah dipahami oleh tim kegiatan, Membandingkan proses kegiatan dan hasil yang diharapkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, Mencatat hasil temuan lalu menelaah bagian-bagian yang sesuai dan tidak sesuai sehingga memerlukan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Produksi

Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produksi dengan cara:

- 1) Memberikan sosialisasi terkait produksi menjahit seperti peralatan dan perlengkapan produksi. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra bahwa layout tempat menyimpan barang mitra masih terlihat kurang rapi. Hal ini menyebabkan tempat jahitan mitra terlihat berantakan. Melalui sosialisasi ini bertujuan untuk motivasi mitra agar berkreasi melakukan terobosan baru.
- 2) Memberikan sosialisasi pemahaman tentang pemanfaatan mesin jahit manual, mesin jahit listrik *portable* dan lemari pajangan

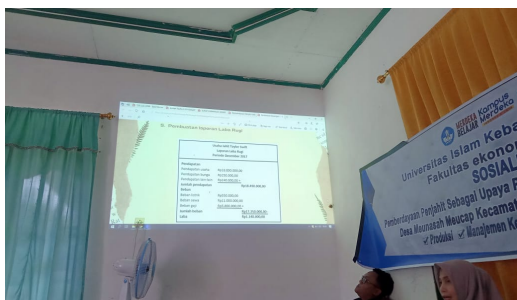


Gambar 1. Tim Melakukan Sosialisasi Tentang Aspek Produksi Menjahit

1. Manajemen Keuangan
Sesuai permasalahan yang dihadapi mitra maka tim melakukan sosialisasi dan pendampingan perihal peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manajemen keuangan dengan cara:

2. Sosialisasi tentang kegunaan pencatatan dan laporan keuangan. Mitra diberikan pendampingan mengenai fungsi dan kegunaan dari buku keuangan. Mitra akan sangat memerlukan laporan keuangan ini agar mitradapat mengukur sejauh mana perkembangan usahanya.

3. Pelatihan dan pendampingan pembuatan catatan/laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar mitra mampu mengelola usahanya dengan cara mengetahui pengeluaran dan pemasukan seperti membuat neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan atas laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan ini dapat memanfaatkan teknologi digital agar lebih mudah dan efisien.



Gambar 2. Tim Melakukan Sosialisasi Tentang Laporan Keuangan



Gambar 3. Tim Melakukan Pendampingan Cara Membuat Buku Laporan Keuangan

Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemasaran dan promosi dengan cara:

1. Melakukan sosialisasi tentang pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan media sosial internet (*Facebook, Instagram dan Tiktok dan Youtube*) untuk memasarkan produk. Tujuannya agar mitra mampu menentukan strategi-strategi yang tepat dan sesuai untuk memasarkan dan mempromosikan produknya. Dengan pemanfaatan promosi yang tepat maka dapat meningkatkan hasil penjualan produk.

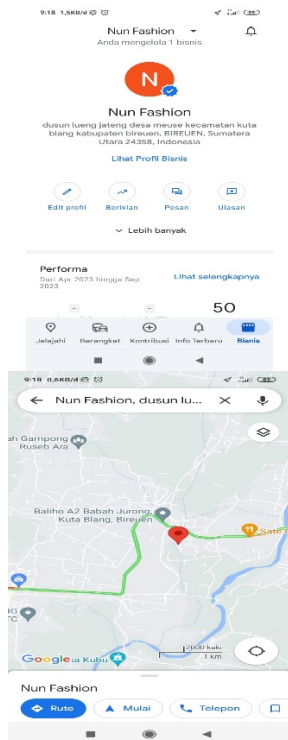


Gambar 4. Tim Melakukan Sosialisasi dan Pendampingan Tentang Aspek Pemasaran Jahitan

2. Melakukan sosialisasi terhadap pembuatan papan nama usaha. Papan nama usaha sangat berfungsi terhadap perkembangan usaha jahit

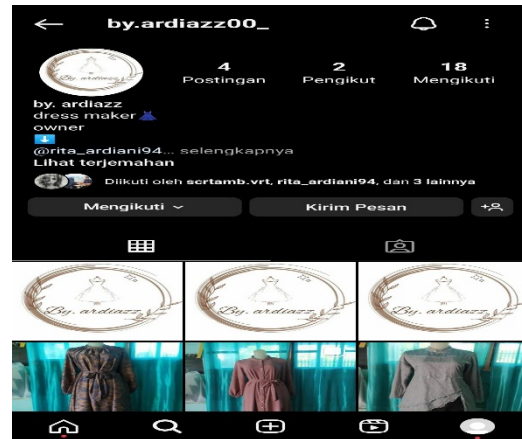
mitra. Melalui papan nama usaha ini, mitra dapat mempromosikan usahanya.

3. Melakukan sosialisasi tentang pencantuman tempat usaha di *google map* dan menuliskan profil usaha di *link google*. Pembuatan titik usaha jahit bertujuan agar tempat usaha mitra mudah dijangkau dan dicari oleh pelanggan.



Gambar 5. Tim Melakukan Pendampingan untuk Membuat *Google Maps* Mitra

4. Sosialisasi dan pendampingan tentang pembuatan akun bisnis pada media sosial. Media sosial merupakan wadah yang paling cepat dalam hal mempromosikan usaha menjahit. Karena hampir seluruh penduduk Indonesia dan luar negara itu menggunakan media sosial. Melalui media sosial, produksi usaha jahit akan meningkat.



Gambar 6. Tim Melakukan Pendampingan untuk Membuat Akun Bisnis di Instagram



Gambar 7. Tim dan Penjahit Desa Melakukan Sesi Foto Bersama

KESIMPULAN

Sosialisasi pemberdayaan penjahit ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keratif masyarakat Desa Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Peningkatan ekonomi penjahit ini dilakukan melalui beberapa pendampingan yaitu pendampingan aspek produksi, manajemen keuangan dan aspek pemasaran dan promosi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini Tim mengucapkan terima kasih kepada Allah swt. Yang telah memberikan kesehatan sehingga Tim dapat menyelesaikan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada

Kemendikbudristek yang telah mendanai program Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kemudian, ucapan terima kasih kepada Universitas Islam Kebangsaan Indonesia sebagai wadah Tim dalam pengembangan diri.

REFERENSI

Pratiwi, L. P. S., Edwar, E., & Suniantara, I. K. P. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Jasa Penjahit Kebaya di Kecamatan Belahbatuh, Bali. *Community Empowerment*, 6(3), 426–431.

Restiana, R. (2022). *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Melalui Program Pendampingan Kelompok Usaha Menjahit di Kelurahan Pagadungan, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., & Lifchatullaillah, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.

Sari, D. A., & Widodo, A. (2021). PENDAMPINGAN MANAJEMEN DAN PENGUATAN USAHA PADA TKM GANGSAR DESA KUMENDUNG KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG. *Buletin Abdi Masyarakat*, 2(1).

Ulumi, H. F. B., & Sukirno, A. (2022). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI (PRSE)

MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN KELOMPOK USAHA MENJAHIT DI KELURAHAN PAGADUNGAN, KECAMATAN KARANG TANJUNG, KABUPATEN PANDEGLANG. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 324–345.

Winarso, W., & Kusumawati, R. (2019). Pendampingan Manajemen Usaha Penjahit “Atmia Karya.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.